

# MOTIVASI KERJASAMA EKSPOR LNG INDONESIA KE JEPANG 2008-2015

**By : Febrianto Fitra Utama\***

*Febriantofitra15@gmail.com*

**Supervisor : Afrizal, S.IP, MA**

**Bibliography : 21 Journals, 11 Books, 3 Thesis, 14 Websites**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## ***Abstract***

*This study describe about Indonesian economic cooperation in the export of LNG to Japan in 2008-2015, which was written in a Joint Statement November 28, 2006.*

*The sources of this research were obtained through literature reviews, books, websites, and others. The source of analysis is qualitative methods. This study uses the level of analysis of the nation state, liberalism perspective considers that war is only a small part of existing reality. The liberalists hope international relation are understood throughly and not forget that cooperation between countries is one of the main things.*

*Indonesia is one of the biggest LNG producing countries, and Japan is an industrial country that needs energy to run its industry. This economic cooperation is a Japanese soft power strategy that has helped the Indonesian economy. See the condition of Japan that is in need of energy, one of which is LNG. Indonesia's LNG exports play a role in increasing the country's foreign exchange, with the existence of economic cooperation, especially in the energy sector, Japan as a partner also helps in the development of Indonesian LNG.*

***Keywords:*** LNG, Energy, Export, Import, Economic Cooperation, IJEPA, Commodity.

---

\* Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Riau.

## I. PENDAHULUAN

Kerjasama terbentuk dari perpaduan beragam masalah nasional, regional, atau global yang muncul dan memerlukan perhatian dari lebih suatu negara. Setiap bangsa di dunia memiliki interdependensi antara satu dengan lainnya. Saat ini hubungan interdependensi cenderung semakin meningkat dan lebih berkesan kepada masalah hubungan ekonomi antar negara yang memerlukan bantuan dan negara yang memberikan bantuan. Dimana aspek ketergantungan ini dilakukan untuk mencapai kebutuhan dalam negeri dan mengandung unsur *National Interest* negara masing-masing.

*International Energy Agency* (IEA) mendefinisikan ketahanan energi sebagai ketersediaan sumber energi yang tidak terputus dengan harga yang terjangkau. Segala bentuk gangguan yang dapat menghambat ketersediaan pasokan energi dalam bentuk bahan bakar primer maupun kelistrikan dapat menurunkan produktivitas ekonomi suatu wilayah dan jika magnitude gangguan sampai pada tingkat nasional dapat membuat target pertumbuhan ekonomi meleset dari yang ditetapkan.<sup>1</sup>

Mengacu kepada konsep ketahanan energi yang didefinisikan oleh IEA di atas dan merujuk kepada teori dasar mikroekonomi, ada tiga komponen dasar dalam menjaga keberlangsungan pasokan energi, yaitu: (1) estimasi permintaan energi yang presisi sebagai dasar perencanaan penyediaan pasokan energi, (2) kehandalan (*reliability*) pasokan energi yang diusahakan oleh badan usaha, dan (3) harga energi yang menjadi sinyal bagi badan usaha untuk masuk dalam penyediaan energi. Harga energi menjadi begitu penting karena akan digunakan oleh pihak produsen dalam menghitung estimasi imbal hasil atas investasi yang

dikeluarkan dalam penyediaan energi. Oleh karena itu, dalam kasus Pemerintah memberlakukan batasan atas harga energi pada level tertentu, tidak jarang investasi dalam pembangunan pembangkit listrik, kilang minyak, tambang batubara akan berkurang dan supply bahan bakar menghilang dari pasaran. Kebijakan Pemerintah diperlukan agar ketiga komponen tersebut direspon dengan baik oleh pelaku ekonomi (konsumen dan produsen) sehingga ketersediaan energi berada pada tingkat keseimbangan sesuai dengan kebutuhan konsumsi di dalam perekonomian.<sup>2</sup>

Jepang adalah negara industri yang dapat dikatakan hampir tidak memiliki sumber-sumber energi yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Kondisi ini mengakibatkan Jepang harus memenuhi kebutuhan energinya dengan cara mengimpor seperti minyak bumi dan gas alam dari negara-negara yang kaya atas sumber-sumber energi tersebut.

Menurut *The Ministry of International Trade and Industry* (MITI) Jepang pada tahun 1980 telah mengkonsumsi energi, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun industri, sebesar 1,19 juta kiloliter perhari atau sebesar 429 juta kiloliter per-tahunnya ekuivalen minyak bumi. Konsumsi energi Jepang pada tahun 1980 ini berupa energi-energi minyak bumi sebesar 66,4 persen, energi batubara sebesar 16,7 persen, energi LNG sebesar 6 persen, energi tenaga air (*hydropower*) sebesar 5,6 persen, energi tenaga nuklir sebesar 5 persen, energi tenaga panas bumi sebesar 0,1 persen dan sisanya sebesar 0,2 persen berasal dari energi lainnya. Dari angka-angka konsumsi energi Jepang pada tahun 1980 di atas ternyata hampir 90 persen dari seluruh kebutuhan konsumsi energi di Jepang dipenuhi dari impor terutama yang

---

<sup>1</sup>International Energy Agency, "What is energysecurity?", <https://www.iea.org/topics/energysecurity/whatisenergysecurity/> (akses: 30 Maret 2019)

---

<sup>2</sup>Riza Azmi dan Hidayat Amir. *Ketahanan Energi: Konsep Kebijakan dan Tantangan Bagi Indonesia*. 2014. (akses: 30 Maret 2019)

berasal dari minyak bumi, batubara dan *Liquefied Natural Gas* (LNG).<sup>3</sup>

Ditahun 1980 juga Jepang mulai mengembangkan teknologinya agar dapat beralih ke penggunaan energi-energi alternatif lain untuk dapat mengurangi ketergantungan atas impor minyak bumi yang di anggap sangat dominan. Teknologi yang di kembangkan Jepang adalah teknologi yang dapat menggunakan energi-energi yang relatif murah, teknologi yang tersebut adalah teknologi yang menggunakan energi seperti tenaga nuklir, panas bumi, batubara dan LNG. Dengan pengembangan teknologi ini Jepang dapat menekan konsumsi energi minyak bumi yang berasal dari impor menjadi hanya 49,1 persen. Sedangkan kebutuhan energi lainnya meningkat antara lain batubara yang berasal dari impor menjadi sebesar 19,5 persen dan energi LNG juga mengalami peningkatan sebesar 11,5 persen.

Pada tahun 2000 dalam perhitungan MITI Jepang, impor energi minyak bumi terus menurun menjadi 38 persen, sedangkan impor energi batubara dan LNG meningkat menjadi masing-masing 19 persen dan 12 persen. Dengan membandingkan angka konsumsi energi Jepang dari tahun 1980 sampai dengan tahun 2000 jelas bahwa usaha Jepang untuk mengurangi ketergantungan dari impor energi minyak bumi berhasil. Tujuannya adalah beralih pada impor dan penggunaan energi selain minyak bumi seperti batubara dan LNG.

Hubungan baru yang dinamai “benang merah” berawal dari momentum tersebut untuk mengawali *new strategic partnership* dalam berbagai bidang seperti ekonomi, teknologi, dan pendidikan Indonesia. Dalam momentum 50 tahun persahabatan Indonesia-Jepang telah banyak hubungan kerjasama yang membangun antara keduanya seperti

pemberian teknologi dan investasi yang besar oleh Jepang untuk membangun perekonomian Indonesia dan menghasilkan banyaknya lapangan kerja. Sedangkan Indonesia telah memberikan banyak sumber daya alamnya untuk di ekspor ke Jepang terutama gas alam, batu bara dan lemak nabati untuk Jepang. Selain sumber daya alam Indonesia juga memasok banyak sumber daya manusia bagi Industri Jepang di Indonesia. Menurut penulis hubungan kerjasama bilateral antara keduanya seperti simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan dan memungkinkan untuk terus diperbarui agar dapat menghadapi tantangan-tantangan dalam globalisasi saat ini.

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang yang telah terjadi bertahun-tahun tersebut membuat kedua negara tersebut menjadi sangat dekat. Selain itu, Jepang telah membantu Indonesia di berbagai bidang antara lain bidang industri, teknologi, perekonomian, dan lain-lain.

Kerjasama ekonomi ekspor sumber daya energi dan mineral antara Indonesia dan Jepang resmi dilakukan tercantum dalam *Joint Statement* antara *The Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia and The Ministry of Economy, Trade and Industry of Japan on The Cooperation in Energy and Mineral Resources*, yang telah di sepakati oleh kedua belah pihak tahun 2006.

Kesepakatan kerjasama Indonesia dan Jepang diperkuat dalam kerangka IJEPA (*Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement*). Indonesia melakukan negosiasi dengan Jepang untuk melakukan kerjasama perdagangan dalam kerangka IJEPA yang direncanakan pada tahun 2006. Karena, dengan adanya perjanjian EPA (*Economic Partnership Agreement*), Indonesia dapat lebih bersaing dengan negara-negara di kawasan karena hampir semua negara-negara di ASEAN mengadakan EPA dengan Jepang.

Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Jepang

---

<sup>3</sup>*The Ministry of International Trade and Industry Japan*. Dalam, Riosdy Baharoedin. *Peranan Jepang Sebagai Pasar LNG Indonesia – EKI Vol. XXXIV*. 1986. (diakses, 30 Maret 2019)

Shinzo Abe pada tanggal 20 Agustus 2007 menyepakati adanya kemitraan ekonomi antara Indonesia dengan Jepang melalui penandatanganan IJEPA. Kesepakatan ini merupakan perjanjian perdagangan bilateral yang mencakupi bidang-bidang yang dimufakati antara Indonesia dan Jepang yang pertama dilakukan oleh Indonesia dan disahkan melalui Peraturan Presiden No. 38 Tahun 2008 tentang Pengesahan *Agreement Between The Republic of Indonesia and Japan for an Economic Partnership* dan mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 2008.<sup>4</sup>

Salah satu tujuan dari IJEPA adalah untuk mempererat hubungan kedua negara dibidang ekonomi melalui tiga pilar utama. Tiga pilar tersebut yaitu, liberalisme, *facilitation* dan *cooperation*. Berdasarkan tiga pilar tersebut, perjanjian IJEPA mencakup bidang, yaitu: *Trade in Goods; Rules of Origin; Investment; Improvement of Business Confidence; Trade in Services; Movement of Natural Persons; Energy and Mineral Resources; Customs Procedures; Intellectual Property Right (IPR)s; Technical Cooperation and Capacity Building; and General Provisions and Government Procurement*. Melalui kerangka IJEPA, Indonesia sebagai negara mitra Jepang dapat mengembangkan ekonomi dan sebagai instrument utama penguat hubungan ekonomi.<sup>5</sup>

Ekspor Indonesia ke Jepang masih didominasi oleh komoditi migas. Jepang yang merupakan negara industri menumbuhkan supply bahan baku untuk membuat industrinya terus berjalan, dan Indonesia yang memiliki sumber daya alam tersebut dijadikan Jepang sebagai negara tujuan ekspor bahan baku.

---

<sup>4</sup> *IJ-EPA and Its Implication to Trade Performance of Indonesia-Japan*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan Journal, Vol. 6. No.1, 2012.

<sup>5</sup> Atmawinata. *Kedalaman Struktur Industri yang Mempunyai Daya Saing di Pasar Global: Kajian Capacity Building Industri Manufaktur melalui Implementasi MIDEK-IJEPA*, hlm, 8-9. Dalam skripsi, Hika Dayama. Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017.

Komoditi gas adalah komoditi ekspor Indonesia yang menjadi unggulan adalah LNG. LNG Jepang didominasi sebesar 22% dari Indonesia, 20% dari Australia, sebesar 19% dari Malaysia, sebesar 12% dari Qatar, 10% dari Brunei, sebesar 10% dari Uni Emirat Arab, sebesar 5% dari Oman selebihnya dari Algeria.<sup>6</sup> Selama ini, Indonesia merupakan produsen gas terbesar di Asia Pasifik. Potensi ini sesuai dengan kondisi Jepang yang memang membutuhkan energi cukup besar dan Jepang adalah negara pengimpor LNG terbesar di dunia.

Jepang sangat membutuhkan sumber daya energi yang dimiliki Indonesia berupa migas. Oleh karena itu, Jepang tertarik berkerjasama dengan Indonesia untuk meningkatkan kemakmuran pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Indonesia telah menjadi pemasok terbesar gas alam ke Jepang. Pada periode tersebut, Jepang membeli 50%-70% ekspor LNG Indonesia dan sisanya ke LNG dunia. Sejak saat itu Indonesia dan Jepang menjalin hubungan dibidang ekonomi yang menumbuhkan sikap saling ketergantungan. Jepang mengambil keuntungan dari tingkat upah yang murah dan sumber daya alam yang besar, selain itu, pasar Indonesia yang cukup besar serta sifat masyarakat Indonesia yang sangat konsumtif dijadikan Jepang sebagai pasar untuk ekspor produk-produk industri Jepang, seperti elektronik dan otomotif.

Gas alam adalah bahan bakar fosil yang berasal dari sisa-sisa tanaman, hewan dan mikroorganisme, tersimpan dalam di bawah tanah selama jutaan tahun. Namun tidak seperti bahan-bahan bakar fosil lainnya, gas alam adalah salah satu sumber energi yang paling bersih (memiliki intensitas karbon yang rendah), teraman dan paling berguna dari semua sumber energi. Dua produsen gas alam terbesar di dunia Amerika Serikat dan Rusia bersama-

---

<sup>6</sup>U.S. Energy Information Administration (EIA), 2006.

sama berkontribusi hampir 40% dari total produksi gas dunia, Indonesia berada di posisi 10 sebagai negara produsen gas alam.

### Negara Produsen Gas Alam Terbesar pada Tahun 2015

1. Amerika Serikat	767.3
2. Russia	573.3
3. Iran	192.5
4. Qatar	181.4
5. Kanada	163.5
6. China	138.0
7. Norwegia	117.2
8. Saudi Arabia	106.4
9. Algeria	83.0
10. Indonesia	75.0

Dalam miliar m<sup>3</sup>

Sumber : Statistical Review of World Energy 2016

Dari tabel di atas Indonesia adalah salah satu negara produsen terbesar LNG dan merupakan salah satu negara dengan konsumsi LNG-nya yang sedikit.

### Negara Konsumen Gas Alam Terbesar pada Tahun 2015

1. Amerika Serikat	778.0
2. Russia	391.5
3. China	197.3
4. Iran	191.2
5. Jepang	113.4
6. Saudi Arabia	106.4
7. Kanada	102.5
8. Meksiko	83.2
26. Indonesia	39.7

Dalam miliar m<sup>3</sup>

Sumber : Statistical Review of World Energy 2016

Indonesia mengandung cadangan gas alam yang besar. Saat ini, negara tersebut memiliki cadangan gas terbesar ketiga di kawasan Asia Pasifik (setelah Australia dan Cina), menyumbang 1,5

persen dari total cadangan gas dunia. Sebagian besar pusat produksi gas Indonesia berlokasi di lepas pantai. Yang terbesar adalah: Arun, Aceh (Sumatra), Bontang (Kalimantan Timur), Tangguh (Papua).



Sumber : Ditjen Migas. 2008

### Lokasi pusat produksi gas Indonesia

*Liquefied Natural Gas* (LNG) atau gas alam cair merupakan gas alam yang telah didinginkan ke  $-260^{\circ}\text{F}$  untuk pengiriman atau penyimpanan sebagai cairan, proses tersebut juga dikenal sebagai pencairan. Volume cairan adalah 1/600 dari bentuk gas. Dalam bentuk yang ringkas ini, gas alam dapat dikirimkan dalam tanker kriogenik untuk terminal penerima di negara-negara pengimpor. Pada terminal ini, LNG dikembalikan ke regasifikasi dan diangkut melalui jaringan pipa ke perusahaan distribusi, konsumen industri, dan pembangkit listrik. Pencairan gas alam menyediakan sarana bergerak jarak jauh di mana transportasi pipa tidak layak, yang memungkinkan konsumen untuk mengakses gas alam dari daerah yang terlalu jauh dari pasar pengguna akhir untuk dihubungkan dengan pipa.<sup>7</sup>

### RUMUSAN MASALAH

LNG merupakan salah satu komoditas gas alam andalan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. LNG berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan perindustrian.

<sup>7</sup>U.S. Energy Information Administration (EIA). *What is Liquefied Natural Gas*. Tersedia <https://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=15331> (akses 30 Maret 2019)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengambil sebuah rumusan masalah yaitu “**Mengapa Indonesia melakukan kerjasama ekonomi ekspor *Liquefied Natural Gas (LNG)* ke Jepang?**”

## **TUJUAN DAN MANFAAT**

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana kondisi LNG Indonesia.
2. Menjelaskan motivasi Indonesia ekspor LNG ke Jepang.
3. Mengetahui kerjasama ekonomi ekspor LNG Indonesia ke Jepang 2008-20015.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah bacaan ilmiah yang menggambarkan fenomena hubungan internasional dalam hasil bacaan ini diharapkan menjadi sebuah acuan bacaan yang berguna sebagai berikut:

1. Diharapkan menjadi bahan informasi bagi pembaca, baik mahasiswa maupun masyarakat umum untuk memperluas wawasan dan informasi mengenai Kerjasama ekonomi Indonesia-Jepang.
2. Sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk di teliti lebih lanjut. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan pada pembaca tentang kerjasama ekspor LNG Indonesia ke Jepang.

## **KERANGKA TEORI**

Teori adalah upaya memberi makna pada sebuah fenomena yang terjadi. Pernyataan yang disebut teori itu berwujud sekumpulan generalisasi dan karena di dalam generalisasi dan karena di dalam generalisasi itu terdapat konsep-konsep, bisa juga diartikan bahwa teori adalah

pernyataan yang menghubungkan konsep-konsep secara logis.<sup>8</sup>

### **Perspektif: Liberalisme**

Perspektif Liberalisme menurut Keynesian adalah Liberalisme ekonomi disebut sebagai perangkat utama yang di nilai paling mampu memberikan kesejahteraan dan peningkatan kemakmuran yang pesat bagi masyarakat dalam catatan sejarah. Menurut Keynesian, negara harus menggunakan kekuasaannya untuk menguatkan mekanisme pasar tetapi tidak dengan cara merkantilis yang agresif dan nasionalistik dan tidak menggunakan cara komunis yang mengutamakan penerapan daya paksa.<sup>9</sup>

### **Tingkat Analisa: Negara-Bangsa**

Menurut Mohtar Mas'ood ada lima kategori yang penting untuk diketahui dalam menentukan tingkat analisa dalam sebuah studi hubungan internasional, yakni perilaku individu, perilaku kelompok, negara-bangsa, dan system internasional.<sup>10</sup> Pada penelitian ini tingkat analisa yang digunakan oleh penulis adalah Negara-Bangsa. Negara diartikan sebagai integrasi kekuatan politik, organisasi kekuasaan, alat dari yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur hubungan-hubungan manusia didalam masyarakat dan menertibkan gejala-gejala kekuasaan didalam masyarakat.

## **LANDASAN TEORI**

Penelitian ini menggunakan beberapa konsep yang digunakan, diantaranya adalah: Kerjasama internasional, keunggulan komparatif, dan saling ketergantungan yang digunakan sebagai landasan dalam menentukan

---

<sup>8</sup> Mohtar Mas'ood. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia. 1994.

<sup>9</sup> Teuku May Rudy. *Teori, Etika dan Kebijakan-Kebijakan Hubungan Internasional*. Angkasa Bandung. 1992. hlm. 109

<sup>10</sup> Mohtar Mas'ood. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: PT.Pustaka LP3ES Indonesia. 1990.

kerangka berpikir dan menjelaskan indikator untuk menghitung nilai serta pengaruh keduanya.

### **Konsep Kerjasama Internasional**

Menurut K.J Holsti, proses kerjasama atau kolaborasi terbentuk dari perpaduan keanekaragaman masalah nasional, regional, atau global yang muncul dan memerlukan perhatian dari lebih satu negara. Masing-masing pemerintah saling melakukan pendekatan yang membawa usul penanggulangan masalah, mengumpulkan bukti-bukti tertulis untuk membenarkan suatu usul atau yang lainnya dan mengakhiri perundingan dengan suatu perjanjian atau pengertian yang memuaskan semua pihak.<sup>11</sup>

### **Teori Keunggulan Komparatif**

Keunggulan komparatif pertama kali populer dari buah pikiran David Ricardo pada awal abad ke 19. Ricardo berpendapat bahwa masing-masing negara dalam perdagangan internasional memiliki keunggulan komparatif dalam produksi beberapa jenis barang dan jasa. Keunggulan komparatif ini dapat dipengaruhi oleh sumber daya alam, atau komposisi dan kemampuan khusus yang dimiliki oleh pekerja.<sup>12</sup>

### **Teori Saling Ketergantungan**

Teori interdependensi adalah teori yang muncul dari liberalisme. Interdependensi berarti saling ketergantungan antara aktor-aktor di suatu negara dengan tindakan aktor-aktor di negara lain yang menjadi rekannya, hal ini terjadi karena kerjasama yang dilakukan oleh negara-negara tersebut.

---

<sup>11</sup> K.J Holsti, Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II, Terjemahan M. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga, 1988, hal. 652-653

<sup>12</sup> Jill Steans dan kawan-kawan. *An Introduction to International Relations Theory: Perspectives and Themes, Third Edition*. London: Pearson education. 2010.

### **HIPOTESA**

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan diatas, maka penulis menarik sebuah hipotesa, yaitu: **“Motivasi kerjasama ekspor LNG Indonesia ke Jepang yang merupakan pasar potensial sekaligus mitra dalam pemanfaatan LNG”**. Yang dibuktikan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Variabel Independen : Jepang merupakan mitra potensial untuk ekspor LNG Indonesia.

Dengan indikator sebagai berikut :

- a. Hubungan diplomatik Indonesia dan Jepang. Penerapan *Soft Power* Jepang.
- b. Kerjasama ekonomi Indonesia dan Jepang.
- c. Permintaan dan pasokan LNG di Jepang.
- d. LNG sebagai energi primer Jepang sekitar 70% digunakan untuk pembangkit listrik selebihnya sebagai energi kebutuhan rumah tangga.

2. Variabel Dependen : Indonesia melakukan Ekspor LNG ke Jepang. Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Disepakatinya Joint Statement antara Kementrian Indonesia dan Kementrian Jepang pada tahun 2006.
- b. Indonesia menempati posisi ke sepuluh sebagai produsen LNG di dunia dengan jumlah produksi 75.0 juta m<sup>3</sup> yang menyumbang sekitar 1,5 persen total cadangan gas alam dunia.<sup>13</sup>
- c. Jepang menempati posisi ke lima dunia sebagai negara konsumsi LNG terbesar di dunia dengan jumlah konsumsi 113.4 juta m<sup>3</sup>.<sup>14</sup>
- d. Kerjasama Ekspor-impor dalam bidang energi Indonesia-Jepang 2008-2015

---

<sup>13</sup>BP Statistical Review of World Energy 2016

<sup>14</sup>*ibid*

dan kedua negara berkerjasama sebagai partner untuk pengembangan LNG.

## II. ISI

### TINJAUAN UMUM KONDISI MIGAS KHUSUSNYA LIQUEFIED NATURAL GAS (LNG) INDONESIA

#### Kondisi migas di Indonesia

Di Indonesia, sesuai amanat UUD '45 pasal 33 ayat 3, kekayaan alam Indonesia adalah milik negara dan diperuntukkan bagi sebesar-sebesarnya kemakmuran rakyat. Minyak dan gas bumi merupakan sumber daya alam strategis yang tidak terbarukan dan sepenuhnya dikuasai oleh negara.

Migas merupakan komoditas vital yang menguasai hajat hidup orang banyak dan mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional. Karena itu pengelolaannya harus dapat secara maksimal memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi rakyat.

Kegiatan pengembangan sumber daya migas dilakukan oleh perusahaan minyak nasional ataupun dengan mengundang perusahaan minyak dari luar. Prinsip pengembangan sumber daya mineral yang ada di dalam negeri tentunya harus dilakukan sesuai dan berlandaskan dasar hukum tertinggi, yakni UUD 45. Sebagai acuan teknisnya dibuat aturan yang menjelaskan pelaksanaannya berupa Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi, yang dilengkapi dengan Peraturan Pemerintah (PP).<sup>15</sup>

#### Profil *Liquefied Natural Gas* (LNG)

*Liquefied Natural Gas* (LNG) atau disebut juga gas alam cair merupakan komponen hidrokarbon ringan dari gas alam, dengan kandungan terbanyak berupa metana (CH<sub>4</sub>), yaitu sekitar 85-95 persen. LNG dapat juga mengandung etana (C<sub>2</sub>H<sub>6</sub>), propana (C<sub>3</sub>H<sub>8</sub>), dan butana (C<sub>4</sub>H<sub>10</sub>) dan sedikit hidrokarbon berat. Nitrogen (N<sub>2</sub>) terkadang juga ditemukan

di dalamnya. Ketika gas alam didinginkan dibawah temperatur -162°C (-260°F) pada tekanan atmosfer, maka gas tersebut akan terkondensasi menjadi gas alam cair. Sebaliknya, titik didih LNG adalah -162°C (-259°F), yang disebut juga temperatur kriogenik. Pada temperatur ini, LNG menguap dari bentuk cairan menjadi gas.

Dalam bentuk cair, volume LNG akan menyusut menjadi hanya 1/600 dari volume dalam bentuk gas, sehingga LNG dapat diperdagangkan secara lebih efektif dan ekonomis karena tidak memakan tempat dan lebih mudah diangkut untuk jarak jauh. Sebuah kapal tanker, misalnya, dapat mengangkut LNG dalam jumlah besar (cukup untuk menyuplai kebutuhan energi sehari untuk lebih dari 10 juta rumah). Untuk mempertahankan bentuk cairnya, LNG harus disimpan dalam container yang memiliki fungsi seperti botol termos untuk menjaga temperatur tetap dingin, di bawah temperatur kriogenik.<sup>16</sup>

#### Kilang LNG Arun dan Badak awal era LNG Indonesia

LNG Indonesia dimulai dengan ditemukannya cadangan gas dalam jumlah besar di daerah Arun, Aceh Utara, pada Oktober 1971 oleh Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) Mobil Oil Indonesia dengan perkiraan volume cadangan lebih dari 14 triliun kaki kubik (Tcf).



Sumber: [www.lngworldnews.com](http://www.lngworldnews.com)

#### Kilang Arun LNG

Kilang Badak yang dimiliki oleh PT Badak Natural Gas Liquefaction atau

<sup>15</sup>Agoes Spto Rahardjo. *Industri LNG & Evolusinya di Indonesia*. Jakarta Selatan: PT. Binamedia Agroasia. 2015.

<sup>16</sup>Desi Erilia Juanda. *Evaluasi Kebijakan Domestic Market Obligation Gas Pengalihan Alokasi Ekspor Liquefied Natural Gas (LNG) Untuk Pemenuhan Kebutuhan Gas Dalam Negeri*. IPB. Bogor. 2012.

lebih dikenal dengan PT Badak NGL, saat ini merupakan kilang penghasil LNG terbesar di Indonesia. Lokasinya berada di Bontang, Kalimantan Timur. Pada tahun 2010, sebesar 986.140.906 MMBTU atau 86,11 persen dari total produksi LNG Indonesia disumbangkan oleh kilang ini.



Sumber: [www.setkab.go.id](http://www.setkab.go.id)

### **Kilang Badak LNG**

### **Kilang Tangguh LNG**

Kilang Tangguh yang terletak di Teluk Bintuni, Papua Barat, merupakan kilang yang baru beroperasi pada tahun 2009. Produksi kilang ini pada tahun 2010 adalah sebesar 35.624.640 MMBTU atau 3,11 persen dari total produksi LNG Indonesia. Hasil produksi ini meningkat sebesar 9,62 persen dari tahun 2009.



Sumber : [www.portonews.com](http://www.portonews.com)

### **Kilang Tangguh LNG**

### **Tujuan Ekspor LNG Indonesia dan Kontraknya**

Indonesia mempunyai 2 kilang yang di fokuskan untuk mengekspor produk gas alam yaitu LNG dan 2 kilang tersebut adalah Kilang Badak dan Arun.

Pada tahun 2002, volume perdagangan gas alam dunia mencapai 591,36 Bcm, 470,7 Bcm atau 74,5% dari total yang diperdagangkan melalui jaringan pipa. Sementara itu, total volume perdagangan LNG dunia untuk tahun 2002 adalah 150,66 Bcm, naik 5,2% dari tahun sebelumnya. Importir Asia (Jepang, Korea Selatan dan Taiwan) masih menyumbang

69,1% dari impor LNG dunia. Pada tahun 2002, Jepang mengimpor 72,8 Bcm LNG (penurunan 1,1% dari tahun sebelumnya), merupakan 48,3% dari total dunia. Pada tahun yang sama, impor LNG Korea Selatan naik setelah penurunan sementara akibat krisis ekonomi.<sup>17</sup>

Ekspor LNG ke negara Jepang dari Kilang LNG 1973 dan ekspor LNG ke negara Taiwan dari kilang LNG III akan berakhir masa kontraknya pada 2010. Melihat kontrak penjualan LNG Indonesia tersebut sebenarnya terdapat peluang untuk pengalihan LNG yang akan berakhir masa kontraknya baik seluruhnya maupun sebagian untuk pemenuhan gas domestik. Namun demikian, pada akhirnya Pemerintahlah yang akan mengambil kebijakan apakah LNG tersebut akan diperpanjang kontraknya atau tidak.

### **MOTIVASI INDONESIA MELAKUKAN KERJASAMA EKSPOR LIQUEFIED NATURAL GAS (LNG) DENGAN JEPANG**

#### **Hubungan diplomatik Indonesia dan Jepang**

Indonesia adalah negara yang dahulu pernah dijajah oleh Jepang selama 3,5 tahun. Indonesia melakukan hubungan diplomatik dengan Jepang. Dimulainya hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Jepang pada bulan April 1958 dengan penandatanganan Perjanjian Perdamaian antara Jepang dan Republik Indonesia dan juga perjanjian pampasan perang yang ditandatangani oleh Ir Soekarno di kementerian luar negeri.<sup>18</sup>

Pada awal hubungan di kedua Negara, Jepang menerapkan politik soft power untuk mendekati Indonesia. Hal itu dikarenakan soft power sebagai alat untuk mencapai tujuan dengan tindakan atraktif dan menjauhi tindakan koersif.

<sup>17</sup>Takeo Suzuki. *LNG Demand-Supply and Trends in Natural Gas in the Asia-Pacific Region*. IEEJ. 2004.

<sup>18</sup>*Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang*. diakses dari [http://www.id.embjapan.go.jp/birel\\_id.html](http://www.id.embjapan.go.jp/birel_id.html) (23 Juli 2019)

Ditataran hubungan internasional, *soft power* diawali dengan membangun hubungan kepentingan, asistensi ekonomi, sampai tukar menukar budaya dengan negara lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk lebih mengambil hati Indonesia dengan cara yang lebih halus tanpa adanya konflik fisik diantara kedua negara.<sup>19</sup>

Indonesia menyadari bahwa negara Jepang merupakan salah satu mitra dagang terbesar bagi Indonesia. Jepang juga berpikir bahwasanya Indonesia sebagai mitra dagangnya. Berbagai sektor kerjasama telah dijalankan oleh Indonesia dan Jepang baik di bidang ekonomi, pendidikan, perdagangan bahkan kultural budaya. Hal tersebut dilakukan untuk saling memenuhi kebutuhan masing – masing negara.<sup>20</sup>

### **Kerjasama Indonesia dan Jepang**

Jepang dikenal tidak hanya sebagai salah satu mitra dagang utama Indonesia, namun juga sebagai salah satu negara terbesar dalam hal penanaman modal di Indonesia. Jepang memandang Indonesia sebagai pasar yang signifikan dan luas dengan prospek cerah bagi pertumbuhan di masa depan. Dinamika hubungan ekonomi Indonesia dan Jepang antara dimulai pada tahun 1940, dimana terjadinya kerugian dan duka yang diakibatkan penjajahan perang Jepang terhadap Indonesia.

Namun setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, kualitas sumber daya manusia masih sangat terbatas karena situasi Perang Dunia II berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sejarah tidak menghalangi terjadinya sejumlah kerjasama yang saling

menguntungkan dalam berbagai bidang diantara kedua negara.

Hubungan antara Indonesia dengan Jepang di bidang ekonomi telah berlangsung lama dimana tercatat lebih dari 50 tahun yang lalu, yakni yang dimulai pada tanggal 20 Januari 1958 Indonesia dan Jepang resmi menjalin hubungan ekonomi. Kemajuan ekonomi Jepang tidak terjadi begitu saja, kemajuan tersebut melalui pengimplementasian sejumlah kebijakan ekonomi yang dinilai mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi Jepang dan dalam kemajuan ekonominya, Jepang juga melakukan kerjasama dengan beberapa negara diantaranya Indonesia yang dinilai mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi Jepang melalui peningkatan investasi, *liquefied natural gas*, *official development assistance* dan kerjasama ekspor dan impor yang dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian Jepang.<sup>21</sup>

### **Motivasi Ekonomi**

#### **Produk Bidang Energi Impor Jepang dari Indonesia**

Negara Jepang merupakan salah satu mitra dagang yang sangat strategis untuk Indonesia. Hal ini terjadi karena Jepang merupakan negara yang utama sebagai tujuan di bidang ekspor non migas setelah China.<sup>22</sup>

Jepang banyak mengimpor energi, agrikultur, dan hasil budaya laut dari Indonesia. Energi yang banyak di Impor oleh Jepang adalah LNG dan Batu bara. Batu bara sangat penting untuk Jepang sebab pada tahun 2012 Jepang mengkonsumsi lebih dari 180 juta ton batu bara. Selain itu Jepang merupakan negara pengimpor batu bara terbesar.

---

<sup>19</sup> Marsudi Budi Utomo. *Memaknai 50 Tahun Hubungan Jepang Indonesia*. di akses dari [http://marsudibudiutomo.multiply.com/journal/item/71/Memaknai\\_50\\_Tahun\\_Hubungan\\_Jepang\\_Indonesia](http://marsudibudiutomo.multiply.com/journal/item/71/Memaknai_50_Tahun_Hubungan_Jepang_Indonesia) (23 Juli 2019)

<sup>20</sup> Septika Tri Ardiyanti. *Dampak Perjanjian Perdagangan Indonesia-Jepang (IJEPA) terhadap Kinerja Perdagangan Bilateral*. Di akses dari [jurnal.kemendag.go.id/index.php/bilp/article/download/5/2](http://jurnal.kemendag.go.id/index.php/bilp/article/download/5/2) (23 Juli 2019)

---

<sup>21</sup> Helen Huges. *Keberhasilan Industrialisasi di Asia Timur*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 1992.

<sup>22</sup> Kemenperin. *Market Brief: HS 2701 Coal Atase, Perdagangan Tokyo*. 2009. Hal. 8

## Pasokan dan Permintaan Gas Alam di Jepang

Jepang memproduksi kurang dari 3 miliar meter kubik (bcm) gas alam per tahun dari ladang gas domestiknya. Permintaan gas Jepang sebagian besar dipasok oleh impor dalam bentuk LNG, yang menjadikan Jepang konsumen LNG terbesar di dunia (bagiannya dari perdagangan LNG global sekitar 36%). Pada 2015, total impor gas alam negara itu mencapai 117 bcm (85,5 juta ton [Mt]), sedikit menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 125 bcm, tetapi masih naik 15% dibandingkan dengan tingkat sebelum gempa.<sup>23</sup>

Permintaan gas Jepang untuk pembangkit listrik telah berkembang pesat sejak Gempa Besar Jepang Timur pada tahun 2011, mencapai 91 bcm (67 Mt) pada tahun 2014. Sektor transformasi (pembangkit listrik) adalah konsumen gas alam terbesar di Jepang, mewakili sekitar 70% dari total konsumsi gas negara itu, sedangkan sektor industri dan sektor perumahan masing-masing mewakili 13% dan 8%.

Karena permintaan gas yang kuat untuk pembangkit listrik, importir LNG terbesar di Jepang adalah perusahaan-perusahaan pembangkit listrik. Pada bulan April 2015, Tokyo Electric Power Company (EPCO) dan Chubu EPCO mendirikan perusahaan patungan, JERA Co., yang telah menjadi pembeli tunggal LNG terbesar di dunia.

## Faktor Motivasi adanya IJEP

*Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEP) merupakan kerjasama ekonomi di bidang perdagangan antara Indonesia dan Jepang dengan menghapuskan atau mengurangi hambatan perdagangan dan investasi, memperbaiki investasi dan meningkatkan tingkat kepercayaan bagi investor Jepang dan kerjasama di bidang prosedur

<sup>23</sup> Internasional Energy Agency. *Gas Resiliency Assessment of Japan*. Insights Series. 2006.

kepabeanaan pelabuhan dan jasa-jasa perdagangan dan meningkatkan kerjasama melalui *capacity building* untuk sektor-sektor industri prioritas sehingga kapasitas Indonesia lebih mampu bersaing memanfaatkan secara optimal peluang pasar dari perjanjian.<sup>24</sup>

## KERJASAMA EKSPOR LIQUEFIED NATURAL GAS (LNG) INDONESIA KE JEPANG

### *Joint Statement kerjasama Ekspor LNG*

Kerjasama ekspor LNG Indonesia ke Jepang mulai mendapat perhatian dengan ditanda tangannya *Joint Statement* antara *The Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia* dan *The Ministry of Economy, Trade and Industry of Japan on The Cooperation in Energy and Mineral Resources*, pada 28 November 2006.

Kerjasama ini tercantum dalam perjanjian nomor 2 point (i) : Kedua belah pihak akan mempromosikan kerja sama di bidang energi dan sumber daya mineral seperti minyak bumi dan gas alam, batubara, energi baru dan terbarukan, serta deposit bijih. Kedua belah pihak sangat percaya bahwa kerja sama dalam bidang-bidang tersebut berkontribusi untuk memastikan keamanan energi, yang menyiratkan produksi dan pasokan yang stabil dan berkelanjutan serta ekspor energi dan sumber daya mineral. Berkenaan dengan kerja sama dalam pengembangan LNG dan keamanan pasokan LNG, Indonesia adalah pemasok LNG terbesar ke Jepang, sedangkan Jepang adalah negara pelanggan LNG terbesar dari Indonesia. Oleh karena itu, Kedua belah pihak mengakui bahwa keamanan pasokan Gas Bumi termasuk LNG adalah penting tidak hanya dalam konteks pembangunan ekonomi, tetapi juga dalam hal memperkuat kemitraan antara kedua negara.

<sup>24</sup> Ministry of Foreign Affairs Japan. *Exchange of diplomatic notes concerning the entry into force of the economic partnership agreement between Japan and Indonesia*. 2008.

## Ekspor Migas Indonesia

Sumbangan sektor minyak dan gas bumi terhadap perekonomian Indonesia sudah semakin menurun dibandingkan dengan masa kejayaannya pada tahun 1973-1983, namun peranannya masih tetap penting sebagai penyumbang utama penerimaan negara. Pada tahun 2010, 7,8 persen Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia berasal dari sektor pertambangan dan industri migas.<sup>25</sup>

Jika dibandingkan dengan komoditi migas lainnya seperti minyak mentah dan hasil minyak, gas alam memiliki kontribusi terbesar dalam ekspor migas Indonesia.

Pada tahun 2010, kontribusi ekspor dari gas alam sebesar US\$ 13.669,5 juta atau sekitar 8,7 persen dari total ekspor yaitu sebesar US\$ 157.779,1 juta. Angka ekspor gas alam tersebut meningkat sebesar 52,98 persen dari nilai ekspor gas alam pada tahun 2009.

Selain berperan sebagai sumber penerimaan negara dan penyumbang devisa yang cukup besar dari hasil ekspornya, gas alam mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional, yaitu sebagai sumber energi dan bahan baku industri. Gas alam menjadi komoditi yang lebih diandalkan dan lebih dapat dikembangkan di sektor pertambangan dan industri migas karena produksi gas alam lebih melimpah dibandingkan dengan komoditi migas lainnya.

Dalam pasar dunia, Indonesia memiliki posisi yang strategis. Pada tahun 2009, Indonesia merupakan produsen dan eksportir LNG terbesar ketiga dunia, setelah Qatar dan Malaysia. Produk gas alam yang diekspor Indonesia ini diambil dari lapangan gas Arun, Bontang dan Tangguh.

Sebagian besar LNG dari negara-negara berkembang diekspor ke negara-

---

<sup>25</sup> Desi Erilia Juanda. *Evaluasi Kebijakan Domestic Market Obligation Gas: Pengalihan Alokasi ekspor LNG Indonesia Untuk Pemenuhan Kebutuhan Gas Dalam Negeri*. IPB. 2012

negara industri maju, seperti Jepang, Amerika Serikat, Cina, Korea Selatan, dsb. Selama 40 tahun terakhir, konsumsi LNG hanya didominasi oleh negara Jepang, namun seiring berjalannya waktu, negara yang mengkonsumsi LNG akan semakin bertambah sehingga ukuran pasar akan terus mengalami pertumbuhan.

## Menurunnya Volume Ekspor LNG Indonesia dan Meningkatnya Konsumsi Domestik

Perkembangan volume ekspor LNG tahun 2000-2001 dan 2004-2009 (di tabel 4.4) yang menunjukkan tanda negatif disebabkan oleh dua hal utama. **Pertama**, karena semakin ketat dan bertambahnya pesaing Indonesia sebagai pengeksportir utama LNG dunia. **Kedua**, cadangan gas yang terus berkurang juga menyebabkan penurunan ekspor LNG Indonesia.<sup>26</sup>

Pada tahun 2010, ekspor LNG Indonesia kembali melesat naik seiring dengan meningkatnya kapasitas produksi dari kilang LNG yang baru, yaitu kilang Tangguh. Namun kilang Tangguh telah memiliki kontrak jangka panjang dengan perusahaan pembeli dan kilang ini berfokus untuk meningkatkan konsumsi domestik Indonesia. Selama ini ekspor LNG Indonesia hanya bergantung dengan produksi dari kilang Arun dan kilang Badak yang dimana dari tahun ke tahun produksinya terus menurun.

Gas alam dalam bentuk *Liquefied Natural Gas* (LNG) diekspor seluruhnya dan belum dimanfaatkan ataupun dikonsumsi di dalam negeri karena belum tersedianya infrastruktur yang memadai, sehingga di dalam negeri, gas alam dimanfaatkan dalam berbagai produk gas lainnya. Penggunaan gas alam dalam pasar domestik dimanfaatkan untuk pembangkit listrik (PLN), bahan baku industri (pupuk, petrokimia dan industri lain), bahan bakar kilang, bahan bakar gas untuk rumah tangga (LPG dan Gas Kota) dan bahan bakar gas untuk transportasi.

---

<sup>26</sup> *Ibid.* Desi Erilia Juanda. Hal. 60

Jadi, gas alam juga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional.

Menanggapi hal tersebut, pemerintah telah menetapkan kebijakan umum mengenai pemanfaatan gas alam nasional dalam rangka mendorong peningkatan pemanfaatan gas alam domestik untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sesuai dengan amanat UU No. 22/2001 tentang Minyak dan Gas Bumi. Hal tersebut dinyatakan melalui PP No.35 Tahun 2004 Pasal 46 dan kemudian dipertegas dalam Peraturan Menteri ESDM No.3 Tahun 2010, di mana pemerintah mewajibkan kontraktor kontrak kerja sama (KKKS) untuk menyerahkan 25 persen dari produksi gas bumi bagian kontraktor guna memenuhi keperluan dalam negeri dalam rangka *domestic market obligation* (DMO). Tambahan alokasi gas untuk kebutuhan domestik tersebut diperuntukkan bagi peningkatan produksi pupuk, listrik, gas kota, bahan bakar gas (BBG) transportasi, dan industri lainnya. Pemerintah juga tengah mendorong pembangunan infrastruktur gas alam secara bertahap dan terjadwal, sesuai master plan pembangunan pipa transmisi dan distribusi gas alam, yang didasarkan pada sumber gas dan master plan pemanfaatan gas oleh sektor pengguna.<sup>27</sup>

Konsumsi gas domestik terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan konsumsi ini terutama terjadi di sektor industri dalam rangka menekan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi mesin sehingga dapat bersaing dengan produk negara-negara lain. Alasan lain pengalihan bahan bakar ke gas yaitu, harga sangat kompetitif dan relatif stabil serta lebih ramah lingkungan.

Semakin pentingnya pemanfaatan gas di sektor domestik mendorong pemerintah untuk memberikan prioritas utama bagi kebutuhan dalam negeri dibanding ekspor.

## **Jepang Hadir Sebagai *Partner* Pengembangan LNG Indonesia**

Melihat keadaan produksi gas dalam negeri terus menurun dan permintaan domestik meningkat pemerintah harus memutar otak untuk pengembangan fasilitas LNG dalam negeri dengan mencari mitra yang sama-sama menguntungkan seperti Jepang.

### **Pertamina dan Tokyo Gas**

Di tahun 2015, Indonesia kembali mempererat hubungan bisnis gas alam cair (LNG) dengan Jepang, melalui penandatanganan nota kesepakatan antara Pertamina dengan Tokyo Gas Cp. Ltd, pada 24 Februari 2015, di kantor Pusat Pertamina. Kerjasama ini dilakukan lebih strategis demi menyokong ketahanan energi dalam negeri.

### ***The Fourth Indonesia-Japan Energy Forum***

Dalam pertemuan ini, kedua negara telah mengidentifikasi beberapa kerja sama yang dapat diimplementasikan ke depannya seperti kajian pengembangan infrastruktur LNG di wilayah timur Indonesia, rencana kerja sama dalam pengembangan SDM, kerja sama dalam kajian gas market di wilayah Asia Tenggara dan juga kerja sama dalam pengembangan cadangan strategis minyak (oil stock) di Indonesia.

### **Inpex Corporation**

Inpex Corporation, perusahaan migas asal Jepang, resmi menjadi operator pengembangan lapangan hulu migas Abadi di Blok Masela, Kep. Tanimbar, Maluku.

Penandatanganan *Head of Agreement* (HoA) dilakukan Kepala Satuan Kerja Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) Dwi Soetjipto, dan Presiden Direktur Inpex Indonesia Shunichiro Sugaya di Jepang pada tanggal 15 Juni 2019. Penandatanganan disaksikan perwakilan pemerintah Indonesia dan Jepang, yakni Menteri ESDM Ignasius Jonan dan

---

<sup>27</sup> *Ibid.* Desi Erilia Juanda. Hal. 20

Menteri Ekonomi, Perdagangan dan Industri Jepang, Hiroshige Seko.

### III. Kesimpulan

Hubungan ekonomi Indonesia-Jepang diawali dengan pemberian bantuan oleh Jepang berupa FDI, impor LNG, ODA, dan peningkatan volume perdagangan. Salah satunya adalah kerjasama yang sangat di butuhkan Jepang adalah ekspor LNG dari Indonesia, karena Jepang negara industri yang memerlukan energi yang besar untuk menjalankan industrinya namun negara Jepang sendiri sangat minim akan SDA dan membuatnya sangat bergantung pada impor LNG Indonesia.

Ekspor LNG Indonesia mulai dilakukan, sebagai hubungan timbal balik terhadap bantuan ekonomi yang diberikan Jepang dan juga memberikan dampak positif bagi pendapatan Indonesia. Alasan lain Indonesia melakukan ekspor LNG ke Jepang, karena fasilitas pengolah atau pemanfaatan LNG belum berkembang.

Menyadari hubungan ini saling menguntungkan kedua belah pihak, kerjasama Indonesia dan Jepang diperkuat dalam kerangka IJEPA. Dengan adanya perjanjian ekonomi ini, Indonesia dapat lebih bersaing dengan negara-negara yang mengadakan kerjasama serupa.

Di tahun 2006 Indonesia melakukan kesepakatan bersama (joint statement) yang salah poinnya adalah tetap melanjutkan ekspor LNG ke Jepang dan saling berkerjasama dalam pemanfaatan bidang energi terutama LNG.

Volume ekspor LNG meningkat di tahun 2007 ke 2008 besumber dari dua kilang LNG terbesar yang dimiliki oleh Indonesia yaitu Kilang Arun, Aceh dan Kilang Bontang, Kalimantan. Namun di tahun 2009 volume ekspor LNG Indonesia disebabkan oleh dua hal utama. Pertama, karena semakin ketat dan bertambahnya pesaing Indonesia sebagai pengeksport utama LNG dunia. Kedua, cadangan gas yang terus berkurang juga menyebabkan penurunan ekspor LNG Indonesia.

Pada tahun 2010, ekspor LNG Indonesia kembali melesat naik seiring dengan meningkatnya kapasitas produksi dari kilang LNG yang baru, yaitu kilang Tangguh. Namun kilang Tangguh telah memiliki kontrak jangka panjang dengan perusahaan pembeli dan kilang ini berfokus untuk meningkatkan konsumsi domestik Indonesia. Sedangkan untuk Jepang, pasca bencana gempa dan tsunami mereka mengurangi volume impor LNG dari Indonesia karena Jepang berfokus untuk menstabilkan ekonominya.

Dengan melihat kejadian ini pemerintah berfokus untuk pemenuhan energi LNG dalam negeri yang di prediksi dapat memberikan masa depan cerah bagi Indonesia khususnya pemanfaatan energi sekaligus mencari mitra untuk mengembangkan fasilitas LNG yang ada di Indonesia.

Ekspor LNG ke Jepang masing berlangsung namun dengan volume yang tidak banyak, akan tetapi Jepang hadir sebagai partner dalam pemanfaatan energi dalam negeri Indonesia yaitu LNG, Jepang memberikan bantuan berupa SDM terlatih dan teknologi yang canggih untuk membantu perkembangan LNG Indonesia.

### IV. Referensi

Afdal. *Kajian Pembangunan*. Fakultas Teknik. UI. 2009.

Afin, Ridai. dkk. *Perdagangan Internasional, Investasi Asing dan Efisiensi Perekonomian Negara-negara ASEAN*. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Jurnal*. 2008.

Atmawinata, Achdiat. *Kedalaman Struktur Industri Mempunyai Daya Saing Di Pasar Global*. *Kajian Capacity Building Industri Manufaktur Melalui Implementasi MIDEK-IJEPA*. *Kementrian Perindustrian Republik Indonesia*. 2008.

\_\_\_\_\_ *Kedalaman Struktur Industri yang Mempunyai Daya Saing di Pasar Global: Pengaruh Implementasi MIDEK terhadap Penguatan Struktur Industri*.

Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. 2009.

Baharoedin, Riosdy. *Peranan Jepang Sebagai Pasar LNG Indonesia*. Vol. XXXIV. 1986.

Bank Indonesia. Perkembangan Moneter, Perbankan dan Sistem Pembayaran. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. 2008.

BPPT Indonesia. 55 tahun hubungan diplomatik Indonesia dan Jepang. *What I Have Learned form Japan*. 2013.

Dos Santos, Theotonio. The Structure of Dependence. *The American Economic Review Vol. 60, No. 2*. Tennessee: American Economic Association. 1970.

Fitri, Hendrini Renola. dan Faisyal Rani. *Jurnal Transnasional, Vol. 5, No. 1*. 2013.

IJ-EPA and Its Implication to Trade Performance of Indonesia-Japan. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan Journal, Vol. 6, No.1*. 2012.

Internasional Energy Agency. *Gas Resiliency Assessment of Japan. Insights Series*. 2006.

Joseph, Charles P.R. dkk. *Kerjasama perdagangan internasional: peluang dan tantangan bagi Indonesia*. Jakarta. 2007.

Kemenperin. *Market Brief: HS 2701 Coal Atase, Perdagangan Tokyo*. 2009.

Nugroho, Hanan. Pengembangan Industri Hilir Gas Bumi Indonesia : Tantangan dan Gagasan. *BAPPENAS Perencanaan Pembangunan No. IX*. 4 September 2004.

Riza Azmi dan Hidayat Amir. Ketahanan Energi: Konsep Kebijakan dan Tantangan Bagi Indonesia. *Pusat Pengelolaan Fiskal Badan Kebijakan Fiskal Kementrian Keuangan*. 2014.

Lairson, Thomas D. dan David Skidmore. *International Political*

*Economy: The Struggle for Power and Wealth in a Globalizing World*. New York: Routledge. 2003.

Sari, Nadia Novita. Kebijakan Ekspor Liquefied Natural Gas (LNG) PT Badak NGL Oleh Pertamina ke Jepang Tahun 2011-2020. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*. 2014.

Stott, David Adam. The Japan-Indonesia Economic Partnership: Agreement Between Equals. *The Asia-Pasific Journal* 6. 2008.

Suzuki, Takeo. LNG Demand-Supply and Trends in Natural Gas in the Asia-Pasific Region. *IEEJ*. 2004.

U.S. Energy Information Administration (EIA). *What is Liquefied Natural Gas*. 2004.

Wisnu, Dewindry. Dampak indonesia-japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) terhadap infrastruktur perikanan dan ekspor perikanan dari Indonesia ke Jepang tahun 2008-2010. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional Vol 3 No 1*. Juli 2011.